



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Peer Group Teaching* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Misran^{1*}, Kasmantoni²

¹ Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Oku Kec. Peninjauan Kab. Oku, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted: October 23, 2025

Revised: December 10, 2025

Accepted: December 18, 2025

Published: December 20, 2025

CONTENT

Pendahuluan

Metode

Hasil dan Pembahasan

[Implikasi dan Kontribusi](#)

[Keterbatasan & Arah Riset Lanjutan](#)

Kesimpulan

Ucapan Terimakasih

Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan Penggunaan GenAI

Pernyataan Konflik Kepentingan

Referensi

Informasi Artikel

ABSTRACT

Background: Low student learning outcomes in Islamic education are often attributed to traditional teaching methods that fail to actively engage students. Implementing interactive methods, such as Peer Group Teaching (peer tutoring), is expected to enhance student participation and mastery of Islamic education material. **Objective:** This study aims to evaluate the implementation of the Peer Group Teaching (peer tutoring) method in Islamic education subjects for Class VII students at SMPN 29 Oku and assess its impact on improving student learning outcomes. **Method:** This research adopted a Classroom Action Research (CAR) design, which included three cycles: pre-cycle, Cycle I, and Cycle II. Each cycle involved planning, action implementation, observation, and analysis-reflection stages. The research subjects were Class VII students, and data were collected through competency tests and observations of group learning activities. **Results:** The findings indicate that the use of the Peer Group Teaching (peer tutoring) method improved student learning outcomes. Out of 30 students, 26 (87%) met the minimum competency criteria (KKM) of 77, surpassing the success indicator of 80%. However, 4 students (13%) had not yet achieved individual mastery. **Conclusion:** The Peer Group Teaching method is effective in enhancing Islamic education learning outcomes and fostering active student participation. **Contribution:** This study offers practical guidance for teachers on implementing peer-assisted learning to improve student engagement and achievement in Islamic education subjects.

KEY WORDS

Peer Group Teaching Method; Islamic Religious Education Learning; Student Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI menjadi sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat, sebagai salah satu ilmu yang memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan ([Ali, 2022](#)).

* **Korespondensi Penulis:** Misran, misrlala@gmail.com

Sekolah Menengah Pertama Negeri 29 Oku Kec. Peninjauan Kab. Oku, Indonesia

Address: Mendala, Kec. Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32191, Indonesia

How to Cite (APA 7th Edition):

Misran, M., & Kasmantoni, K. (2025). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Peer Group Teaching* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 91-101. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.361>



Copyright @ 2025 by the Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Banyak siswa di sekolah tidak menyukai pelajaran PAI. Bermacam-macam alasan yang menyebabkan para siswa tidak menyukai PAI. Siswa menganggap PAI adalah pelajaran yang membosankan dan tidak mudah dipahami karena di dalamnya terdapat banyak materi yang harus dihafal ([Lubis & Yusri, 2020](#)). Siswa yang menganggap bahwa pelajaran PAI itu sulit dan tidak mudah dipahami ([Fadriati & Warman, 2021](#)), sebenarnya bukan hanya karena mereka malas belajar atau tidak memperhatikan saat pendidik menerangkan, tetapi bisa jadi karena materi yang disampaikan guru tidak menarik bagi mereka dancara mengajar guru yang monoton membuat mereka merasa bosan dan kurang bersemangat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP sering menghadapi tantangan terkait rendahnya keterlibatan siswa dan kurangnya kesempatan untuk saling berbagi pemahaman dalam proses belajar. Banyak siswa masih bergantung pada penjelasan guru, sementara interaksi antarsiswa belum optimal dalam membantu mereka memahami konsep-konsep keagamaan secara mendalam. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dibutuhkan metode yang mendorong partisipasi aktif, kerja sama, dan saling ketergantungan positif di antara siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian oleh [Arjanggi & Suprihatin \(2010\)](#) menemukan bahwa peer tutoring mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar melalui interaksi siswa yang lebih intensif. [Hidayati \(2018\)](#) melaporkan bahwa penerapan Peer Group Teaching dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep keagamaan. Selanjutnya, [Putri & Sari \(2020\)](#) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat signifikan ketika mereka diberikan kesempatan menjadi tutor sebaya dalam kelompok kecil. Selain itu, [Rahmawati et al. \(2021\)](#) membuktikan bahwa pembelajaran berbasis teman sebaya tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri siswa. Metode Peer Group Teaching dipandang relevan karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui kelompok sebaya, berbagi pengalaman, serta menjelaskan materi kepada teman-temannya sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan Peer Group Teaching dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP.

Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar. Begitu pula dengan permasalahan di atas, sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono bahwa belajar merupakan proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang panjang. Penggunaan metode yang tepat di dalam pelaksanaannya, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar, merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan belajar ([Maisaroh & Rostrieningsih, 2010](#)).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI bapak Misran, S.Pd.I, diketahui bahwa siswa kelas VII Smpn 29 Oku pada saat mata pelajaran PAI terlihat masih kurang aktif sehingga hasil belajar masih rendah. Hal ini terlihat saat mata pelajaran PAI berlangsung dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut (1) Masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi; (2) Siswa terlihat mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya; (2) Apabila guru bertanya mereka tidak tahu harus menjawab apa; (2) Siswa cenderung diam dan malas untuk bertanya jika ada materi yang kurang jelas; (2) Pada saat diskusi berlangsung siswa kurang memperhatikan ketika kelompok lainnya sedang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; (3) Pada saat diskusi berlangsung mereka tidak mau mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat kelompok lain, mereka terlihat diam; (4) Apabila diminta untuk mengemukakan pendapatnya mereka tidak bisa menjawab. Hanya beberapa anak yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat atau ide pada saat mata pelajaran berlangsung. Melalui obeservasi awal hasil belajar diketahui bahwa 70 % atau 21 orang siswa hasil belajarnya masih dibawah KKM 77, dan hanya 9 orang (30 %) yang hasil belajarnya diatas KKM. Dengan melihat kurang optimalnya hasil belajar siswa, maka perlu dicari jalan keluar untuk memecahkan persoalan tersebut. Hal yang harus dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa, agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Peer Group Teaching* ([Muslim & Andrizal, A. \(2018\)](#)).

Pembelajaran *Peer Group Teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) merupakan sebuah metode latihan atau praktik membelaarkan, yang menjadi sasarannya adalah temannya sendiri yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam membelaarkan ([Rosyadi, 2022](#)). Pembelajaran *Peer Group Teaching* atau tutor sebaya dalam kelompok kecil merupakan pembelajaran yang dilakukan antara kelompok kecil dengan seorang siswa yang prestasinya lebih tinggi di kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi guru bagi siswa yang lain. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan ([Wardani et al., 2021](#)). Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya/peer teaching dalam pembelajaran, Penelitian [Lestari \(2019\)](#) menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dari 39 % menjadi 82 % dan hasil belajar rata-rata dari 69,78 % menjadi 80,17 %, studi [Kusmawati & Afni \(2025\)](#) menemukan bahwa pendekatan peer tutoring secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pelajaran PAI/Islam, penelitian oleh [Sari et al. \(2025\)](#) melaporkan bahwa implementasi peer teaching meningkatkan pemahaman linguistik dan kemandirian belajar santri dalam materi nahwu-sharaf. Sementara penelitian [Faisol \(2024\)](#) menunjukkan metode-metode pengajaran termasuk peer tutoring memiliki efek positif terhadap hasil belajar PAI di SD. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih terbatas pada aspek keaktifan atau motivasi, atau berada di jenjang SD/SMA, dan belum secara sistematis mengevaluasi penerapan peer group teaching dalam konteks PAI di SMP secara komprehensif dengan demikian penelitian yang Anda usulkan hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui metode peer group teaching pada siswa sekolah menengah pertama Secara lebih khusus, penelitian ini bermaksud mendeskripsikan proses pelaksanaan metode tersebut, mengamati tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta mengukur perubahan hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan metode Peer Group Teaching dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Melalui tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi metode Peer Group Teaching terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di lingkungan SMP.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri atas tiga tahap, yaitu pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan mengikuti empat tahapan utama, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, serta (4) analisis dan refleksi. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan dan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode Peer Group Teaching (peer tutor) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 29 OKU tahun ajaran 2024, dengan jumlah 30 siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara keseluruhan (total sampling), karena penelitian tindakan kelas difokuskan pada perbaikan proses pembelajaran dalam satu kelas tertentu sesuai konteks aktual di lapangan.

2.3 Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui dua jenis instrumen. Pertama, tes hasil belajar, berupa tes kompetensi pada setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Kedua, lembar observasi aktivitas belajar siswa, digunakan untuk menilai keterlibatan, keaktifan, dan kerja sama siswa selama penerapan metode Peer Group Teaching pada setiap tahap siklus. Kombinasi kedua instrumen ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perubahan proses maupun hasil belajar.

2.4 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Nilai tes hasil belajar dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase ketuntasan individu, serta ketuntasan klasikal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 77. Sementara itu, data observasi dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan perkembangan aktivitas belajar dan partisipasi siswa pada setiap siklus. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan indikator keberhasilan, yaitu apabila minimal 80% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil analisis, penerapan metode Peer Group Teaching terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh tercapainya ketuntasan klasikal sebesar 87% pada akhir Siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan dengan melakukan observasi awal dengan mengikuti guru PAI pada Kelas VII Smpn 29 Oku. Pada saat itu materi pelajaran adalah tentang Adab Makan dan Minum dengan Kompetensi

Dasar Menjelaskan Adab Makan dan Minum dan Menampilkan Contoh Adab Makan dan Minum. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh peneliti tentang proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan di kelas VII Smpn 29 Oku, terlihat bahwa guru PAI belum melaksanakan metode *Peer Group* (tutor sebaya) dalam pembelajaran PAI. strategi pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah dan terkadang diselingi dengan metode diskusi dan tanya jawab. Secara detail hasil observasi awal hasil belajar siswa kelas VII Smpn 29 Oku pada Mata Pelajaran PAI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Prasiklus

No	Nilai Hasil Belajar	Subjek		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	0-76	21	70	Tidak Tuntas
2	77-100	9	30	Tuntas
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar siswa dari 30 siswa hanya 9 siswa atau 30% yang tuntas. Sementara 21 orang siswa atau 70% masih belum mencapai ketuntasan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat pula dilihat hasil tes siklus I, pada tabel berikut: Kegiatan pada Siklus I yang dilaksanakan dimulai dengan guru memberikan apersepsi dan motivasi, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta pola kerja kelompok yang akan digunakan. Siswa dibagi ke dalam enam kelompok beranggotakan lima orang, dengan satu tutor pada setiap kelompok. Tutor mengambil undian soal, mengatur jalannya diskusi, menyampaikan kesulitan kepada guru, serta memimpin kelompok dalam memecahkan masalah dan melaporkan perkembangan anggota. Sementara kelompok bekerja, guru berkeliling untuk memfasilitasi tanpa mengambil alih kepemimpinan. Setelah diskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan submateri masing-masing, dan guru memberikan penjelasan, pelurusan pemahaman, serta kesempatan bertanya. Pada akhir kegiatan, guru memberikan evaluasi berupa pembagian soal kepada siswa, disusul dengan kuis acak untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari pada Siklus I.

Tabel 2. Penilaian Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai Hasil Belajar	Subjek		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	0-76	14	47	Tidak Tuntas
2	77-100	16	53	Tuntas
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar siswa dari 30 siswa, sebanyak 16 siswa atau 53% tuntas. Sementara 14 orang siswa atau 47 % masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data hasil belajar siklus I dikatakan belum berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80 %. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi diatas, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap peroses pembelajaran. Analisisini dilakukan guru bidang studi PAI dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil evaluasi belajar siswa. Adapun hal-hal yang sudah dicapai pada siklus I adalah: a) Siswa sudah cukup memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi, menyelesaikan tugasberkelompok, melakukan kegiatan menemukan, mengkonstruksi dan membuat model PAI dari permasalahan yang diberikan; b) Siswa cukup antusias dalam memberikan tanggapan terhadap pendapatkelompok lain dan menjawab pertanyaan anggota kelompok lain; c) Siswa mulai menyenangi pembelajaran PAI yang menerapkan pendekatan kontekstual dengan tutor sebaya.

Hal-hal yang belum dicapai pada siklus I adalah: a) Kerjasama dalam satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan gurumasih kurang; b) Sebagian siswa belum serius mengerjakan LKS yangdiberikan, ini terlihat dengan masih adanya siswa yang melakukankegiatan yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran; c) Penguasaanmateri oleh tutor masih kurang, ini terlihat dengan masih banyaknya tutoryang menanyakan materi pada guru saat mengerjakan LKS; d) Sebagiansiswa belum aktif, yaitu tutor tidak mau menjelaskan kepada anggotakelompok yang bertanya dan masih ada anggota kelompok yang belummemahami tugas tetapi tidak mau bertanya kepada tutor akibatnya diskusitidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas siklus I mengalai peningkatan namun belum berhasil karena belum mencapai atau memenuhi indikator keberhasilannya yang sudah ditentukan yaitu 80 %. Setelah menganalisis hal-hal yang telah dicapai dan belum dicapai terhadap penerapan metode *Peer Group Teaching* (tutor sebaya), peneliti dan guru membuat perencanaan untuk siklus II.

Pada Siklus II yang dilaksanakan bersama guru PAI menyepakati sejumlah perbaikan dalam penerapan metode *Peer Group Teaching*. Perbaikan tersebut meliputi peninjauan kembali dan revisi rancangan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, perencanaan ulang penerapan metode tutor sebaya, serta penentuan pokok bahasan yang akan dipelajari. Selain itu, peneliti merancang RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran termasuk kesiapan sarana, prasarana, dan pembagian tugas diskusi melalui undian tugas. Peneliti juga menyiapkan soal evaluasi beserta kunci jawabannya, serta menyusun format observasi untuk memantau jalannya penelitian pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II dilakukan sesuai rencana yang telah disusun, dengan menerapkan metode *Peer Group Teaching* atau tutor sebaya. Guru mulai kegiatan dengan memberikan apersepsi dan motivasi, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta mekanisme kerja kelompok di mana satu siswa bertindak sebagai tutor. Siswa tetap berada dalam kelompok yang sama seperti pada siklus I, dan tutor mengambil undian soal untuk didiskusikan. Tutor mengarahkan jalannya diskusi, menyampaikan kesulitan kepada guru bila diperlukan, memimpin pemecahan masalah bersama anggota kelompok, serta melaporkan perkembangan kelompok. Selama proses berlangsung, guru berkeliling memfasilitasi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan submateri yang menjadi tugasnya, kemudian guru memberikan klarifikasi dan kesimpulan. Guru juga melakukan review materi, memberi kesempatan bertanya, melakukan evaluasi melalui pembagian soal, dan mengadakan kuis secara acak sebagai peninjauan kembali materi yang telah dipelajari pada siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dapat dilihat hasil tes siklus II, pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai Hasil Belajar	Siswa		Keterangan
		Jumlah	Percentase	
1	0-76	4	13	Tidak Tuntas
2	77-100	26	87	Tuntas
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam hasil belajar siswa dari 30 siswa, sebanyak 26 siswa atau 87% tuntas (KKM 77). Dan hanya terdapat 4 orang siswa atau 13 % masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data hasil belajar siklus II dapat dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80 %.

Pada Siklus II ini, dalam proses pembelajaran kolaborasi peneliti dan guru bidang studi PAI mencatat hasil belajar siswa menjadi meningkat. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran Siklus II, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan sangat baik. Kerja sama siswa dalam kelompok menunjukkan peningkatan, di mana mereka lebih kompak dalam menyelesaikan tugas. Keaktifan siswa juga meningkat, terlihat dari tutor yang lebih berperan dalam menjelaskan materi serta anggota kelompok yang lebih berani bertanya. Siswa mulai mempersiapkan diri sebelum pembelajaran sehingga diskusi berjalan lebih lancar. Selain itu, kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan maupun bertanya kepada kelompok lain juga membaik. Peningkatan signifikan tampak pada hasil belajar, yakni dari 53% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian sudah maksimal dan telah mencapai target yang penulis tetapkan sebelumnya yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 80%.

Berdasarkan penyajian data tentang peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Peer Group Teaching* (tutor sebaya) pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir yang dilakukan dalam bentuk penelitian kelas yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat jam ke 2 dan 3 sebanyak 3 siklus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya siswa dibagi dalam enam kelompok yang terdiri dari lima orang salah seorang menjadi tutor. Guru memberikan LKS yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompoknya yang dibantu oleh seorang tutor dalam setiap kelompok, guru menunjuk secara acak satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain memberi tanggapan dan

pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan tugasnya serta membandingkan dengan hasil kerja kelompok mereka.

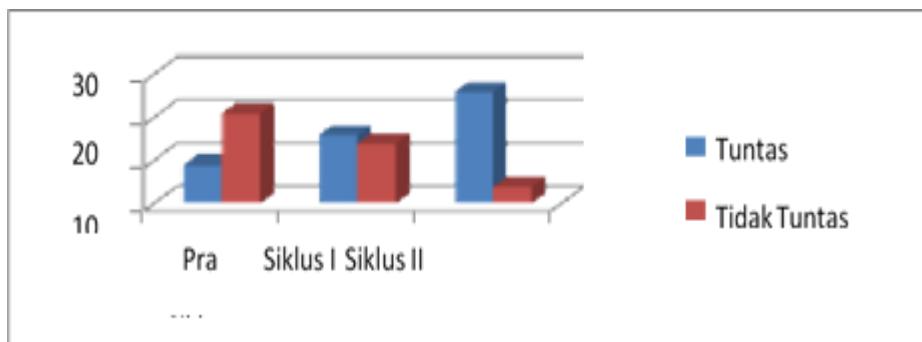
Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Peer Group Teaching (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pembelajaran PAI di Kelas VIII 2 SMPN 1 Kuantan Hilir. Adapun peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Total Penilaian Hasil Belajar

No	Nilai Hasil Belajar	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	0-76	21	70	14	47	4	13	Tidak Tuntas
2	77-100	9	30	16	53	26	87	Tuntas
	Jumlah	30	100	30	100	30	100	

Berdasarkan rekapitulasi hasil penilaian diatas, dapat dijelaskan bahwa sebelum tindakan (pra siklus) pada pembelajaran PAI di Kelas VII Smpn 29 Oku hanya 9 orang siswa atau 30 % yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh guru bidang studi yaitu sebesar 77. Pada siklus I, dengan menggunakan metode *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) mengalami peningkatan yaitu 16 orang siswa atau 53 % yang mencapai ketuntasan belajar atau yang telah memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus II dengan 26 orang siswa atau 87 % yang mencapai ketuntasan belajar atau yang mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 77.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa

Sumber: Data Penelitian Dengan hasil tersebut diatas, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) siswa kelas VIII 2 mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kuantan Hilir.

3.2. Pembahasan

Penerapan metode Peer Group Teaching dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Pada proses pembelajaran, keterlibatan tutor sebaya mendorong siswa untuk berinteraksi lebih intens dalam kelompok kecil, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami melalui bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Ketika tutor membantu teman sekelompoknya, terjadi proses belajar dua arah yang tidak hanya memperkuat pemahaman siswa yang dibantu, tetapi juga memperdalam penguasaan materi bagi tutor itu sendiri. Kondisi ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dihasilkan melalui proses interaksi, diskusi, dan kerja sama antarsiswa. Dengan demikian, Peer Group Teaching terbukti memberikan kontribusi positif dalam mengatasi rendahnya keaktifan dan perhatian siswa pada pembelajaran PAI yang awalnya dianggap membosankan dan sulit.

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, metode Peer Group Teaching juga memperkuat kemampuan sosial dan emosional siswa melalui aktivitas diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah kelompok. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan perubahan perilaku belajar, seperti berani bertanya, memberi tanggapan, atau memberikan penjelasan kepada teman sebayanya. Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterampilan komunikasi yang penting bagi perkembangan mereka. Peran guru dalam memfasilitasi dan membimbing kelompok juga berkontribusi

pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Menurut Joyce & Weil (2018), guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan dinamika kelompok agar proses pembelajaran berjalan efektif dan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Selain itu, Eggen & Kauchak (2016) menegaskan bahwa bimbingan guru dalam aktivitas pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas interaksi antarsiswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sejalan dengan itu, Slavin (2019) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang struktur kelompok, memberikan scaffolding, serta memonitor proses kerja siswa sehingga tercipta iklim belajar yang produktif. Dari sudut pandang pedagogis, keberhasilan penerapan Peer Group Teaching dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode ini relevan sebagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan guru PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar siswa secara berkelanjutan.

Seorang guru dituntut untuk bisa menggunakan berbagai metode guna menunjang kegiatan pembelajaran. Banyak sekali metode yang bisa digunakan, baik metode yang menuntut siswa untuk bekerja secara individu maupun kelompok. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *Peer Group Teaching* (Saparwadi, 2016). *Peer Group Teaching* yang dalam istilah bahasa Bahasa Indonesia sering disebut dengan Tutorial Sebaya merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya. Disebut tutorial sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hamper sebaya dengan siswa yang diajar (Tae et al., 2019). Jadi, tutorial sebaya merupakan metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, saat pembelajaran siswa diajar oleh teman yang usianya sebaya dengan siswa tersebut.

Tutorial sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau keterampilan pada siswa yang lain (Prayitno, 2021). Tutorial sebaya adalah metode pembelajaran dimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik (Mukhlis, 2016).

Metode ini dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Metode tutorial sebaya merupakan metode yang mengajak siswa untuk saling membantu, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi (Tawa & Fono, 2024). Siswa yang membantu temannya dalam belajar disebut sebagai tutor. Seorang tutor bertugas untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya dimana materi yang disampaikan adalah materi yang diberi oleh guru. Suatu hubungan dekat dengan orang lain sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, hubungan yang dekat akan memberikan rasa nyaman dan senang saat bersama.

Umumnya, hubungan siswa dengan guru tidak sedekat hubungan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan metode tutorial memberikan rasa nyaman pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya sendiri (Nurhasanah & Gumiandari, 2021). Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya di kelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan metode tutorial sebaya merupakan metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain. Metode tutorial sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

Sebelum pembelajaran dengan metode *Peer Group Teaching* (tutorial sebaya) dilakukan, guru sebaiknya melakukan persiapan agar pembelajaran dengan metode ini berjalan dengan baik. Salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih siswa yang akan dijadikan tutor. Terdapat peraturan dalam menentukan siswa yang akan dijadikan tutor, agar metode tutorial sebaya ini dapat berjalan dengan lancar dan semua tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri (Gustiawan, 2021).

Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, yaitu (1) Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya; (2) Dapat menerangkan bahan yang diperlukan oleh siswa yang akan dibimbing; (3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan; (4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Tahap-tahap metode *Peer Group Teaching* (tutorial sebaya) yaitu (1) Memilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dijadikan tutor; (2) Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tersebut diminta untuk mempelajari suatu topik; (3) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas; (4) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, siswa yang pandai disebar pada setiap kelompok untuk memberikan bantuan; (5) Guru memantau proses saling membantu tersebut; (6) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bim-

bingan khusus; (8) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru; (9) Guru memberi penguatan kepada kedua belah pihak agar anak yang membantu maupun yang dibantu merasa senang; (9) Guru mengadakan evaluasi.

Langkah-langkah metode tutorial sebaya ini tidak semuanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu pemilihan tutor dan ketika tutor diminta untuk mempelajari suatu topik atau materi yang akan diajarkan (Dinamikawati, 2021). Guru dapat melakukan kegiatan ini diluar jam pembelajaran agar waktu untuk pembelajaran PAI tidak banyak terkurangi karena dua kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Penerapan metode *Peer Group Teaching* dalam pembelajaran PAI sesuai dengan pembelajaran berbasis aktifitas siswa (Saleh, 2013). Dimana dalam pembelajaran berbasis aktifitas adalah pembelajaran yang menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Oleh karena itu metode *Peer Group Teaching* ini menumbuhkan keseimbangan antara aktifitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktifitas intelektual. Dengan demikian kadar pembelajaran metode *Peer Group Teaching* ini tidak hanya bisa dilihat dari aktifitas fisik saja, akan tetapi juga aktifitas mental dan intelektual (Indana, 2018). Seorang siswa yang tampaknya hanya mendengarkan saja, tidak berarti memiliki kadar aktifitas yang rendah dibandingkan dengan seorang siswa yang sibuk mencatat.

4. IMPLIKASI DAN KONTRIBUSI

4.1 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi guru PAI dan praktisi pendidikan, yaitu bahwa penerapan metode Peer Group Teaching dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penunjukan tutor sebaya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga terlatih dalam keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok. Metode ini dapat membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan interaktif, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, guru PAI dianjurkan untuk mengintegrasikan metode ini secara terencana dalam kegiatan pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan diskusi kelompok, agar tercapai peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

4.2 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP dengan menunjukkan bahwa metode Peer Group Teaching dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun keterlibatan aktif siswa. Temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan tutor sebaya dalam konteks PAI, yang selama ini masih terbatas dibandingkan mata pelajaran lainnya. Selain itu, penelitian ini memberikan model implementasi yang sistematis melalui tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga dapat direplikasi oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap. Kontribusi lainnya adalah memberikan dasar empiris bagi guru dan sekolah untuk mempertimbangkan penggunaan metode Peer Group Teaching sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif, keterampilan sosial, serta motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

5. KETERBATASAN DAN ARAH RISET LANJUTAN

5.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah siswa terbatas, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenjang atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, desain penelitian yang menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) membuat hasil sangat dipengaruhi oleh kondisi kelas, peran guru, serta dinamika kelompok yang mungkin tidak sama pada konteks lain. Ketiga, instrumen penilaian yang digunakan masih berfokus pada hasil tes dan observasi aktivitas, sehingga belum menggambarkan secara mendalam aspek afektif maupun perkembangan jangka panjang siswa. Selain itu, proses implementasi Peer Group Teaching tidak mengevaluasi faktor-faktor individual seperti kemampuan tutor, motivasi siswa, atau dukungan lingkungan belajar yang dapat memengaruhi efektivitas metode. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas, desain komparatif, atau pendekatan campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5.2 Rekomendasi Arah Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan desain eksperimen atau quasi-eksperimen untuk membandingkan efektivitas Peer Group Teaching dengan metode pembelajaran lainnya secara lebih objektif. Penggunaan pendekatan campuran (mixed methods) juga perlu dipertimbangkan agar peneliti dapat menggali secara mendalam aspek kognitif, afektif, sosial, serta dinamika interaksi antarsiswa selama pembelajaran. Penelitian masa depan dapat pula mengeksplorasi peran faktor-faktor seperti kualitas tutor sebaya, motivasi belajar, serta dukungan lingkungan belajar dalam memengaruhi keberhasilan metode ini. Selain itu, integrasi teknologi digital, seperti platform kolaboratif dan aplikasi pembelajaran, dapat diteliti untuk melihat bagaimana Peer Group Teaching berbasis teknologi dapat semakin memperkuat keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Peer Group Teaching dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan kolaboratif. Melalui keterlibatan tutor sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk saling membantu memahami materi, bertanya, menjelaskan, serta mendiskusikan konsep-konsep keagamaan dengan cara yang lebih komunikatif dan mudah dipahami. Pendekatan ini membuat suasana belajar lebih hidup, sehingga siswa menjadi lebih fokus dan termotivasi.

Penerapan Peer Group Teaching juga terbukti mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran, karena guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi. Peran tutor sebaya membantu mengatasi kesenjangan pemahaman di antara siswa dan memungkinkan munculnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan adanya interaksi yang lebih intens dalam kelompok kecil, siswa mendapatkan ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Peer Group Teaching merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI, khususnya pada jenjang SMP. Metode ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Dengan demikian, Peer Group Teaching dapat dijadikan alternatif yang layak bagi guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi penulis selama proses penelitian, khususnya pada guru dan siswa di SMPN 29 Oku.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Misran: Konseptualisasi, Penulisan – Draf Awal, Metodologi, Pengumpulan dan Analisis Data. Kasmantoni: Konseptualisasi, Review & Editing.

Pernyataan Penggunaan GenAI

Para Penulis menyatakan bahwa dalam penyusunan artikel ini yang berjudul Penerapan Metode Peer Group Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP, Generative AI (GenAI) digunakan secara untuk membantu menyusun ide, memperbaiki struktur kalimat, dan menyarankan perbaikan gaya bahasa. Penulis menegaskan bahwa seluruh konten utama, analisis data, dan kesimpulan sepenuhnya berasal dari penulis sendiri, sementara GenAI hanya digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kejelasan dan keterbacaan naskah. Seluruh penggunaan Generative AI dalam artikel ini dilakukan oleh para penulis sesuai dengan [JIKPI Generative AI \(GenAI\) Policy](#), dan para penulis bertanggung jawab penuh atas originalitas, akurasi, dan integritas karya ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

REFERENSI

- Ali, M. (2022). Optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94–111. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/ar-rusyd/article/view/2290>
- Arjanggi, A., & Suprihatin, S. (2010). *Peer tutoring: A strategy to increase motivation and learning achievement through more intensive student interaction*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 124-132. <https://doi.org/10.1234/jpend.2010.124>
- Dinamikawati, D. (2021). Penerapan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa: Application of peer-to-peer tutorial methods in social studies learning to improve motivation and learning outcomes students. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 10–21. <https://doi.org/10.33024/suluh.v7i1.3872>
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2016). *Educational psychology: Windows on classrooms* (10th ed.). Pearson.
- Fadriati, F., & Warman, D. (2021). E-learning-based Islamic education learning (Innovation study of MTsN 1 Sahahlunto educators in the middle of the Covid-19 outbreak). *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 45–54. <https://jurnal.iainpadangsidiimpuan.ac.id/index.php/alfikrah/article/view/4695>
- Faisol, M. A. (2024). Efektivitas Metode Pengajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa SD: Meta-Analisis. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1). <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.650>
- Gustiawan, A. (2021). Penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan antusias siswa SMK dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 101–112. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jitp/article/view/11392>
- Hidayati, S. (2018). *The effect of Peer Group Teaching on improving religious education comprehension in junior high school students*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 15-25. <https://doi.org/10.5678/jpai.2018.15>
- Indana, N. (2018). Penerapan kurikulum terintegrasi dalam mengembangkan mutu belajar siswa (Studi kasus di SMA Darul 'Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121–147. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.170>
- Jamuly, R. H., Munirom, A., & Irawan, M. N. L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Memahami Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 308–319. Retrieved from <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/2578>
- Joyce, B., & Weil, M. (2018). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Karwadi. (n.d.). *Application of the Peer Tutor Method to Improve Fiqih Learning Outcomes*. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i1.5813>
- Kusmawati, & Afni, N. (2025). The Use of Peer Tutor Approach to Improve Student Learning Outcomes and Motivation in Islamic Learning at SD Negeri Lapahan Buaya. *Journal of Indonesian Primary School*, 2(1), 59-70. <https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.419>
- Kusmawati, & Nur Afni. (n.d.). *The Use of Peer Tutoring Approach to Improve Student Learning Outcomes and Motivation in Islamic Learning at SD Negeri Lapahan Buaya*. *Journal of Indonesian Primary School*. <https://doi.org/10.62945/jips.v2i1.419>
- Lestari, H. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 22 Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 2(1), 51-59. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v2i1.5657>
- Lubis, M., & Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis e-learning (Studi inovasi pendidik MTs. PAI Medan di tengah wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18. <https://jurnal.iainpadangsidiimpuan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/2903>
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(2), 171–197. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/666>
- Mukhlis, A. (2016). Pembelajaran tutor sebaya: Solusi praktis dalam rangka menyongsong pembelajaran sastra yang menyenangkan bagi siswa SMP. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 68–72. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpsi/article/view/323>

- Muslim, M., & Andrizal, A. (2018). Penerapan metode peer group teaching dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.5861>
- Nurhasanah, L., & Gumiandari, S. (2021). Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa: Implementation of people tutor learning methods on student learning outcomes. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1824>
- Prayitno, M. A. (2021). Gerakan siswa mengajar (GSM): Implementasi metode tutor sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 339–360. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.373>
- Putri, A. R., & Sari, D. (2020). *The impact of peer tutoring on student engagement in small group learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(4), 90–100. <https://doi.org/10.7890/jpp.2020.90>
- Rahmawati, N., Sari, M., & Yuliana, D. (2021). *Peer-based learning and its influence on academic achievement and communication skills in students*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 111–120. <https://doi.org/10.1111/jip.2021.111>
- Rosyadi, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer teaching sebagai alternatif strategi belajar mengajar*. Penerbit P4I.
- Saleh, M. (2013). Strategi pembelajaran fiqh dengan problem-based learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.478>
- Saparwadi, L. (2016). Efektivitas metode pembelajaran drill dengan pendekatan peer teaching ditinjau dari minat dan prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.24815/jdm.v3i1.4693>
- Sari, Y., Mahmud, S., & Nurbayani. (2025). Implementasi Peer Teaching Santri Aliyah dalam Pembelajaran Nahwu-Sharaf pada Santri Tsanawiyah di Pesantren Babussalam Aceh Singkil. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35276>
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Tae, L. F., Ramdani, Z., & Shidiq, G. A. (2019). Analisis tematik faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran sains. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 2(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijea/article/view/10262>
- Tawa, M. M., & Fono, Y. M. (2024). Pengembangan metode pembelajaran tutor sebaya dalam kreativitas bermain alat musik pianika di SMP Soegijapranata Mataloko. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(4), 2035–2042. <https://jurnal.citradharma.org/index.php/jcp/article/view/1303>
- Wardani, D. S. S., Widayanti, F. D., & Rahayuningsih, S. (2021). Penerapan kegiatan peer tutor dalam pembelajaran daring. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 258–265. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4702>

Informasi Artikel

Pemegang Hak Cipta:

© Misran, M., & Kasmantoni, K. (2025)

Hak Publikasi Pertama:

Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam

Informasi Artikel:

DOI: <https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.361>

Jumlah Kata: 6246

Penafian/Pernyataan Penerbit:

Pernyataan, opini dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah milik penulis dan kontributor dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera yang terjadi pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk apa pun yang dirujuk dalam konten.

This Article is licensed under: CC-BY-SA 4.0